

**Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri Dalam  
Meningkatkan Kinerja Guru (Penelitian di MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri  
Tahun Pelajaran 2014/2015)**

Shohib Budiono<sup>1</sup>, Muhammad Akhyar<sup>2</sup>, Siti Sutarmi Fadhilah<sup>3</sup>  
[shohibbudiono@yahoo.co.id](mailto:shohibbudiono@yahoo.co.id)

**Abstract:** *This study aims at: (1) Acquiring principal leadership pattern executed in MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri in the 2014/2015 academic year. (2) Obtaining the efforts being made to improve the performance of teachers in MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri in the 2014/2015 academic year. (3) Obtaining the constraints experienced during the principal leadership in the 2014/2015 academic year. (4) Obtaining the results that have been achieved over the principal leadership in the 2014/2015 academic year. This study was conducted in MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo, MA Gani Tirtoasri have a good school achievement in academic and non-academic. MA Gani Tirtoasri is the oldest Madrasah established in the district of Wonogiri that become the establishment embryo of another madrasah. Type of this research is descriptive qualitative research, the research seeks to tell that there is now based on the data, this study also presents the data, analyze, and interpret. The informants are Principals, Madrasah Committee, vice principal of curriculum division, Vice Principals of Infrastructure Division, vice principal of students affairs, Parents, and Students. Data were collected through interviews, observation and documentation. In examining the validity of the data or check the veracity of the data used by extending the duration of the study, the continuous observation, triangulation, either triangulation of data sources and the triangulation of data collection techniques. Data analysis was performed three stages include: data reduction, data presentation and conclusion / verification. The study concluded that: (1) Principal leadership pattern applied in MA Gani Tirtoasri lead to a democratic leadership pattern. (2) Principals has made various efforts to improve teacher performance MA Gani Tirtoasri includes: (a) curriculum development; (b) the development of teaching and learning; (c) human resource development; (d) the development of curricular and extracurricular; (e) the development of links with education stakeholders. (3) The problem faced Principals in the lead MA Gani Tirtoasri in the 2014/2015 academic year the main is difficult to change the mindset of teachers becomes a teacher who constantly want to develop in accordance with the demands of the times. (4) The results achieved by the Principals in the lead MA Gani Tirtoasri is achieved various accomplishments championships with both academic and non-academic.*

**Keywords:** *Leadership, Principals, Teachers Performance*

---

<sup>1</sup> Alumni Magister Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

<sup>2</sup> Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta

<sup>3</sup> Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta

## PENDAHULUAN

**M**emasuki abad XXI pendidikan di Indonesia menghadapi tiga tantangan besar. Pertama, sebagai akibat dari multi krisis yang menimpa Indonesia sejak tahun 1997, dan pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Kedua, untuk mengantisipasi era globalisasi, dan pendidikan juga dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dalam pasar kerja global. Ketiga, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional, sehingga harus dapat mewujudkan proses pendidikan yang jauh lebih demokratis, memperhatikan keragaman potensi, kebutuhan daerah, peserta didik dan mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.

Pada jaman sekarang ini pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama bagi manusia. Pendidikan memberikan pengaruh yang kuat terhadap tingkat perekonomian dan penghidupan seseorang pada masa yang akan datang. Dengan pendidikan yang sesuai perkembangan jaman, maka seseorang akan mendapatkan eksistensinya didalam mengarungi kehidupan. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan masyarakat modern.

Menurut William H. Newman (1968) dalam Thoha (2003) kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Dan satu hal yang perlu diingat bahwa kepemimpinan tidak harus dibatasi oleh aturan-aturan atau tata krama birokrasi. Kepemimpinan bisa terjadi dimana saja, asalkan seseorang dapat menunjukkan kemampuannya mempengaruhi perilaku orang lain kearah tercapainya suatu tujuan tertentu.

Pemimpin yang memiliki karakteristik selalu memiliki upaya untuk menciptakan hal yang baru (selalu berinovasi). Gagasan-gagasan yang dimiliki oleh pemimpin merupakan gagasan sendiri tidak hanya meniru ataupun menjiplak. Pemimpin selalu berupaya untuk mengembangkan apa yang ia lakukan. Ia percaya pada bawahan, dan selalu menyalakan api kepercayaannya pada setiap anggota organisasi. Gagasannya memiliki prespektif jangka panjang. Ia bertanya pada bawahannya dengan pertanyaan apa dan mengapa?. Ia menentang status quo, ia tidak puas dengan apa yang ada. Ia bertanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh bawahannya, dan ia mengerjakan yang benar (Thoyib, 2005).

Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Kepemimpinan adalah aktifitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar semua perangkat dalam organisasi mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Thoha, 1983). Gaya kepemimpinan yang tepat berorientasi pada terciptanya kepuasan kerja. Dengan gaya kepemimpinan yang tepat maka karyawan akan respek dalam bekerja dan bersedia memberikan kontribusi yang terbaik. Dengan adanya kepuasan kerja, maka bawahan akan menyikapi berbabagi sisi seputar pekerjaannya dengan serba menyenangkan dan hal itu merupakan hakekat kepuasan kerja (Purnomo & Cholil, 2010).

Sedangkan menurut Robbins (2002) kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Sedangkan Kepemimpinan menurut Purwanto (1991), Kepemimpinan adalah sekumpulan dari beberapa rangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka untuk meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, rasa penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.

Faktor kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru juga dipengaruhi oleh keaktifan guru dalam mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Berbagai problematika yang dihadapi oleh guru dapat dibicarakan dan dicarikan solusinya melalui forum ini. Keaktifan guru dalam mengikuti berbagai kegiatan

yang diadakan oleh MGMP juga akan mampu meningkatkan kinerja guru karena forum ini menyediakan berbagai macam pelatihan yang sangat bermanfaat (Saroh & Latifah, 2014).

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan sesuatu, khususnya kecakapan-kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan berbagai bentuk aktifitas tertentu untuk mencapai satu atau beberapa tujuan (Kartono, 1994).

Hornby (1990) mengatakan bahwa manajer berorientasi tugas mengarahkan dan mengawasi bawahan secara tertutup untuk menjamin bahwa tugas dilaksanakan harus sesuai yang diinginkannya. Manajer dengan gaya kepemimpinan seperti ini lebih memperhatikan proses pelaksanaan pekerjaan dari pada pengembangan dan pertumbuhan karyawan. Sedangkan manajer berorientasi karyawan mencoba untuk lebih memperhatikan proses pelaksanaan pekerjaan dari pada pengembangan dan pertumbuhan karyawan. Manajer akan mendorong para anggota kelompok tersebut untuk melaksanakan tugas-tugas dengan memberikan kesempatan bawahan untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, menciptakan suasana persahabatan serta hubungan-hubungan yang saling mempercayai dan menghormati dengan para anggota kelompok.

Kepala Sekolah memiliki tanggungjawab sebagai pemimpin dibidang pengajaran dan pengembangan dalam kurikulum, administrasi, serta berbagai personalia, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, "*school Plant*" serta berbagai perlengkapan organisasi di sekolah (Dirlanudin, 2014).

Kepala sekolah adalah orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dan melakukan berbagai kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungan pada situasi tertentu agar orang lain dapat bekerja dengan penuh rasa tanggungjawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah adalah orang yang berada di depan guru, karyawan, dan siswa sekolahnya (Yusnidar, 2014).

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu "Kepala" dan "Sekolah" kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran (Carudin, 2011).

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan berbagai tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga (Sulistiya, 2013).

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk memperoleh data tentang pola kepemimpinan Kepala Madrasah yang dijalankan di MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015. (2) Untuk memperoleh informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru di MA Gani Tirtoasri Tahun Pelajaran 2014/2015. (3) Untuk memperoleh informasi tentang kendala atau hambatan-hambatan

yang dialami selama kepemimpinan Kepala Madrasah Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo. (4) Untuk memperoleh hasil yang telah dicapai selama kepemimpinan Kepala Madrasah Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **METODE PENELITIAN**

Metode atau bentuk dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif naturalistik, yang mana pada penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan tentang pola kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Gani Tirtoasri Tahun 2014-2015, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah secara murni/apa adanya dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MA Gani Tirtoasri.

Sumber data dalam penelitian ini adalah ilustrasi tentang pelaksanaan peningkatan kinerja guru meliputi :

1. Peristiwa yaitu pelaksanaan peningkatan kinerja guru di MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah.
2. Informasi yaitu pemberi yang dianggap terkait dengan masalah yang diangkat tersebut, seperti:
  - a. Kepala Madrasah, karena yang memimpin madrasah tersebut secara otomatis mengetahui segala sesuatu yang terkait dengan madrasah melalui program-programnya.
  - b. Pendidik, karena beliau adalah para pelaku dalam KBM.
  - c. Peserta Didik Madrasah, karena merekalah sasaran KBM.
  - d. Orang Tua Peserta Didik, karena mereka yang secara tidak langsung berperan dalam usaha untuk pengembangan madrasah.
  - e. Komite Madrasah, karena merekalah salah satu partner pengembangan madrasah.
3. Dokumen Madrasah, meliputi kurikulum pelajaran, data jumlah Pendidik, jumlah Peserta Didik, penerimaan peserta didik baru, hasil evaluasi dan dokumen terkait lainnya.

Sesuai dengan sumber datanya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Pengamatan/Observasi**

Pengamatan atau Observasi dilakukan untuk sumber data peristiwa yaitu dengan melakukan observasi tentang pelaksanaan peningkatan kinerja guru melalui KBM yang dilakukan di MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah.

### **2. Wawancara**

Dilakukan untuk sumber data responden yaitu dengan melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak, terkait dengan pelaksanaan peningkatan kinerja guru di MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. Seperti Kepala Madrasah, guru, murid, orang tua peserta didik, komite madrasah, Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Kabupaten Wonogiri.

### **3. Analisis Dokumen**

Dilakukan untuk sumber data dokumen yaitu dengan melakukan analisa dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh MA Gani Tirtoasri, seperti kurikulum pelajaran, data jumlah guru dan murid, struktur organisasi madrasah, hasil evaluasi, penerimaan peserta didik baru, Kurikulum KTSP MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo dan Rencana Kerja Madrasah (RKM) MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo.

Untuk validitas data yang dikumpulkan oleh peneliti, agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan bagi para pembaca dengan mengambil teknik-teknik antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan apabila data yang diperlukan dianggap belum cukup/belum memadai.

2. Triangulasi

Dilakukan dengan mengecek data-data yang diperoleh/ dikumpulkan peneliti dengan sumber datanya. Dengan triangulasi antar informan dan triangulasi antar metode (antara wawancara dan pengamatan).

3. Rekan Tanya Jawab (*Peer Debriefing*)

Melakukan wawancara atau konsultasi dengan orang lain dari pihak yang tidak terkait dengan masalah peningkatan kinerja guru di MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri. Misalnya Komite dan wali murid. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih obyektif tentang bagaimana pelaksanaan peningkatan kinerja guru di MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo.

4. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi yang dimiliki peneliti sebagai landasan teori untuk menjelaskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang dilakukan teknik analisis data model interaktif dan triangulasi, yaitu dengan melakukan:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dari lapangan baik hasil pengamatan, wawancara maupun dokumen yang dilakukan secara fungsional sehingga diperoleh data mentah penelitian yang dituangkan dalam catatan lapangan/field notes dan dari masing-masing catatan lapangan memuat:

a. Identitas catatan lapangan: pengamatan, wawancara dan analisis dokumen.

b. Bagian deskripsi: yang berisi pengamatan dan wawancara seperti apa adanya/verbatim dari data yang diperoleh di lapangan.

c. Bagian refleksi: yang berisi analisis dan kesimpulan sementara dari peneliti tentang data yang telah diperoleh.

2. Reduksi data

Pemotongan terhadap data-data yang dianggap tidak terkait dengan permasalahan yang diangkat.

3. Penyajian

Penyajian data-data yang telah diperoleh selama penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan akhir data-data yang telah disajikan di atas untuk dituangkan dalam hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala MA Gani Tirtoasri Bapak Rooyani, S.Pd.I dalam memimpin MA Gani Tirtoasri cenderung menggunakan sistem demokrasi. Hal ini dibuktikan dengan membuat program kerja melalui rapat bersama semua guru dan karyawan.

Hal ini dibuktikan dengan Pengembangan sumber daya manusia, dalam hal ini adalah guru juga dilakukan oleh Kepala Madrasah. Apabila setiap gurunya berkembang kemampuannya, baik dari segi ilmu maupun metode mengajarnya hal itu tentunya akan menghasilkan output yang lebih baik juga. Diantara yang dilakukan pihak luar yang kompeten dibidang pendidikan.

Disamping itu, diperlukan struktur kurikulum yang relevan, karena struktur kurikulum, merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan ke dalam bentuk kompetensi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi Lulusan (SKL).

Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan setiap jam pelajarannya alokasinya 45 menit. Adapun pendekatan pembelajaran yang dilakukan untuk kelas X sampai dengan XI menggunakan pendekatan tematik. Sedangkan untuk kelas XII menggunakan pendekatan mata pelajaran. Untuk kelas X dan XI menggunakan team teaching.

Guna mencapai hasil belajar dan prestasi yang diharapkan, MA Gani Tirtoasri mengatur kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler.

MA Gani Tirtoasri merupakan madrasah yang bernaung dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Segala hal pelaporan kegiatan baik peserta didik dan murid dilaporkan kepada Kemenag Kabupaten Wonogiri. MA Gani Tirtoasri adalah satker dibawah Kemenag Kabupaten Wonogiri. Artinya MA Gani Tirtoasri tidak memiliki DIPA sendiri sehingga system penggajian pegawai dan dana dari pemerintah untuk pos pengelolaan pendidikan tidak didapat secara langsung, tetapi melalui Kemenag Kabupaten.

Peraturan pendidikan yang berlaku di MA Gani Tirtoasri adalah menggunakan dua peraturan yaitu peraturan yang diterbitkan bagian kependidikan Islam Kemenag RI dan peraturan yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan.

MA Gani Tirtoasri selalu menjalin informasi dan komunikasi dengan baik kepada Kemenag Kabupaten Wonogiri dan Diknas Kabupaten Wonogiri, dengan menyampaikan laporan kegiatan secara rutin, sehingga kegiatan KBM di MA Gani Tirtoasri terpantau oleh pemerintah.

Hubungan dengan wali murid dan masyarakat selalu terjalin dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan mengirimkan guru dan peserta didik untuk melayat tetangga madrasah yang meninggal dunia, ikut menengok orang sakit dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Berdasarkan analisis penulis, bahwa Kepala Madrasah memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu madrasah. Kepala Madrasah telah melakukan tugasnya sebagai pemimpin dalam suatu organisasi sekolah. Kepala MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo telah mampu mempengaruhi dan mengajak guru dan karyawan MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo untuk melakukan kegiatan pembelajaran menuju visi dan misi yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kartono (1994) yang menjelaskan bahwa Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan-kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi

orang lain untuk bersama-sama melakukan aktifitas tertentu untuk pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Kepala MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo melakukan pendekatan yang manusiawi dalam setiap pengambilan keputusan. Kepala Madrasah selalu mendahulukan musyawarah dengan para guru, komite atau wali murid sesuai dengan subyek yang akan dibicarakan. Kepala Madrasah perlu membentuk Wakil Kepala Madrasah sesuai kebutuhan madrasah seperti kurikulum, kesiswaan. Selain itu untuk membantu tugas Wakil Kepala Madrasah, maka Kepala Madrasah membentuk Koordinator sarana dan prasarana, ketatausahaan, UKS, perpustakaan, koperasi, kokurikuler, ekstrakurikuler dan laboratorium Komputer.

Kepala MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo mampu mengoptimalkan dan memberdayakan guru dan karyawan yang dimiliki sesuai kemampuan masing-masing. Hal ini sejalan dengan penjelasan Hornby (1990) bahwa manajer berorientasi karyawan mencoba untuk lebih memotivasi bawahan dibanding mengawasi mereka. Mereka mendorong para anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan memberikan kesempatan bawahan untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, menciptakan suasana persahabatan serta hubungan-hubungan saling mempercayai dan menghormati dengan para anggota kelompok.

Kepala MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo mengarahkan kepada guru dan karyawan agar senantiasa meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan tuntutan zaman. Kepala Madrasah mengadakan pembinaan, supervisi, monitoring dan evaluasi secara berkala kepada para guru, komite dan wali murid dalam rangka menyelesaikan suatu masalah. Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah adalah gaya kepemimpinan demokratis yaitu gaya kepemimpinan yang memberikan keluasaan setiap anggota organisasi untuk berperan aktif dan memanusiaikan anggota.

Gaya kepemimpinan yang menjadikan sebagai subyek yang senantiasa diajak berkembang dan berpikir merupakan salah satu ciri gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Kartono (1994) bahwasannya gaya kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap organisasi. Gaya kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis diwujudkan dengan adanya dominasi perilaku sebagai pelindung, penyelamat dan perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi. Proses kepemimpinan diwujudkan dengan cara memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi setiap anggota organisasi untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Partisipasi itu disesuaikan dengan jabatan masing-masing, di samping memperhatikan pula tingkat dan jenis kemampuan setiap anggota organisasi.

Kepemimpinan dengan gaya demokratis dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan pada setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing. Setiap komponen madrasah merasa perlu aktif bukan untuk kepentingan sendiri atau beberapa orang tertentu, tetapi untuk kepentingan bersama. Aktivitas dirasakan sebagai kebutuhan dalam mewujudkan partisipasi, yang berdampak pada perkembangan dan kemajuan madrasah secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pola kepemimpinan Kepala Madrasah yang diterapkan di MA Gani Tirtoasri adalah pola kepemimpinan yang bersifat demokratis. Kepala Madrasah senantiasa melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam mengambil berbagai keputusan, sehingga kebijakan yang diambil merupakan hasil musyawarah. (2)

Kendala yang dialami Kepala Madrasah dalam memimpin MA Gani Tirtoasri tahun pelajaran 2014/2015 yang paling utama adalah sulitnya merubah mindset atau pola pikir guru yang senantiasa mau berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. (3) Kepala Madrasah telah melakukan usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di MA Gani Tirtoasri yaitu: (a) pengembangan kurikulum; (b) pengembangan KBM; (c) pengembangan sumber daya manusia; (d) pengembangan kokurikuler dan ekstrakurikuler; (e) pengembangan hubungan dengan instansi Kemenag, Diknas, komite dan wali murid. (4) Hasil yang capai oleh Kepala Madrasah dalam memimpin MA Gani Tirtoasri adalah dengan diraihnya prestasi kejuaraan baik dibidang akademis maupun non akademis, baik di tingkat Kabupaten maupun sampai tingkat provinsi. Diantara yang menonjol adalah di bidang kepramukaan.

## SARAN-SARAN

Berdasarkan analisis terhadap tingkat keberhasilan MA Gani Tirtoasri dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, dapat disarankan sebagai berikut: (1) Hendaknya diperbanyak pelatihan kepada guru-guru tentang model-model pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar lebih kreatif dan inovatif. (2) Kepala Madrasah perlu mengadakan Standar Operasional Pelaksanaan bagi guru-guru MA Gani Tirtoasri agar lebih terarah dan memberikan hasil optimal bagi peserta didik. (3) Perlu diperbanyak kegiatan MGMP guru bidang studi, bisa kerjasama dengan pihak luar yang kompeten di bidangnya. (4) Kepala Madrasah perlu mengadakan Monitoring dan evaluasi secara rutin dan dibahas dalam forum rapat untuk ditindak lanjuti. (5) Kepala Madrasah perlu menyiapkan media pembelajaran agar kegiatan KBM berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carudin, (2011). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Deskriptif Analitik pada Guru SMK Negeri se- Kabupaten Indramayu)*. <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/3422/pengaruh-kepemimpinan-kepala-sekolahdan-iklim-kerja-sekolah-terhadapkinerja-guru--studi-deskriptif-analitik-pada-guru-smk-negeri-se--kabupaten-indramayu--.html>. (Accessed, 19 Januari 2016)
- Dirlanudin, (2014). *Kepala Sekolah Sebagai Sosok Teladan Bagi Komunitas Di Sekolah dan Masyarakat*. <http://www.medukasi.web.id/2013/09/kepala-sekolahsebagai-pemimpin.html>. (Accessed, 19 Januari 2016)
- Hornby, A.S. (1990). *Oxford Advanced Dictionary of English*. London: Oxford University Press.
- Kartono, K. (1994). *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Purnomo, H. & Cholil, M. (2010). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Berdasarkan Motivasi Kerja Pada Karyawan Administratif Di Universitas Sebelas Maret Surakarta*. [https://eprints.uns.ac.id/12033/1/Publikasi\\_Jurnal\\_\(31\).pdf](https://eprints.uns.ac.id/12033/1/Publikasi_Jurnal_(31).pdf). (Accessed, 19 Januari 2016)
- Purwanto, N. (1991). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Saroh, I. & Latifah, L. (2014). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Keaktifan Guru Dalam Mengikuti MGMP Terhadap Kinerja Guru* <https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=Jurnal+ilmiah+PENGARUH+KEPEMIMPINAN+KEPALA+SEKOLAH+DAN++KEAKTIFAN+>

GURU+DALAM+MENGIKUTI+MGMP+TERHADAP+KINERJA+GURU. (Accessed, 19 Januari 2016)

Sulistiya, M. (2013). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=251635&val=6770&title=Pengaruh%20Kepemimpinan%20Kepala%20Sekolah%20Terhadap%20Kinerja%20Guru>. (Accessed, 19 Januari 2016)

Thoha, M. (1983). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press

Thoyib, A. (2005). *Hubungan Kepemimpinan, Budaya, Strategi, dan Kinerja: Pendekatan Konsep*. <http://puslit2.petra.ac.id/gudangpaper/files/1942.pdf>. (Accessed, 19 Januari 2016)

Yusnidar. (2014). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN Model Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 14 (2), 320-349. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=267297&val=7083&title=KEPEMIMPINAN%20KEPALA%20MADRASAH%20DALAM%20MENINGKATKAN%20KINERJA%20GURU%20PAD%20A%20MAN%20MODEL%20BANDA%20ACEH>. (Accessed, 19 Januari 2016)